

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Kesehatan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan atau Masyarakat. Salah satu Fasilitas Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan adalah Klinik. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis. (Kemenkes RI, 2013).

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialistik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis. Berdasarkan jenis pelayanannya, klinik dibagi menjadi Klinik Pratama dan Klinik Utama (Kemenkes RI, 2011).

Rekam medis digunakan sebagai pedoman tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, karena di dalamnya memuat hasil pemeriksaan, tindakan dan pengobatan yang telah diberikan tenaga kesehatan pada pasien. Hal tersebut seperti yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis, yang menerangkan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setelah dilakukan pencatatan dokumen, maka berkas tersebut akan disimpan di bagian penyimpanan. Penyimpanan berkas rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembalinya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi. Dengan demikian maka diperlukan sistem penyimpanan dengan mempertimbangkan jenis sarana dan peralatan yang

digunakan, tersedianya tenaga ahli dan kondisi organisasi.pengembalian berkas rekam medis yang cepat dan tepat merupakan salah satu indikator pelayanan rekam medis yang baik. Rekam medis merupakan sumber data dan informasi rumah sakit yang penting dalam menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu Budi (2011).

Kasus hilang dan kesalahan letak berkas rekam medis (*misfile*) terletak pada saat tidak ditemukannya berkas rekam medis di unit penyimpanan ketika berkas rekam medis akan di keluarkan dari unit pelayanan. Hal tersebut kemungkinan terjadi dikarenakan petugas mengeluarkan berkas rekam medis dari unit peminjaman tanpa dicatat terlebih dahulu pada buku penyimpanan, dapat pula terjadi dikarenakan berkas rekam medis belum kembali pada unit penyimpanan. Sebelum mencari berkas rekam medis yang akan dikeluarkan dari unit penyimpanan, petugas melihat terlebih dahulu pada buku peminjaman mapun pada buku pengembalian, apakah berkas rekam medis yang dibutuhkan sudah kembali atau masih diperlukan di unit lain (Hawkins,2012)

Anggraeni (2013) menyatakan hasil pengamatan yang diperoleh bahwa penyimpanan DRM di *filing* tidak menggunakan tracer menyebabkan tingkat kejadian *missfile* 20%. Keuntungannya menggunakan tracer salah satunya mengurangi tingkat terjadinya *missfile*. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Kurniawati (2015) prosentase tingkat kejadian *missfile* di filling rawat jalan RSUD Dr. M. Ashari Pemalang yaitu 3,57% disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu : aspek petugas, aspek ketersediaan dana, aspek bahan, aspek alat, aspek metode.



Gambar 1.1 Dokumen Rekam Medik di Klinik Pratama Nusa Medika Tahun 2016

Berdasarkan observasi, pada bulan Juni Tahun 2017 di Klinik Nusa Medika Ajung peneliti menemukan 2 rak dari 4 rak yang digunakan untuk penyimpanan, selama observasi peneliti mengamati dalam 1 rak penyimpanan terjadi 49 berkas yang terjadi *misfile*, ditemukan ada 26 berkas yang salah letak seharusnya terdapat pada rak pertama yang berisi 0001-2000 tetapi pada kenyataannya nomor 0034,0061,0072,0078,0088 terdapat pada rak kedua dengan nomor 2001-4000, sedangkan jumlah kehilangan berkas di rak kesatu berjumlah 23 dari nomor 0765,0786,0795,0812 dll.

Penyimpanan berkas rekam medis belum optimal. Dalam segi *man* (manusia) petugas disana tingkat pendidikannya ialah perawat atau bidan, jumlah petugas juga mempengaruhi disebabkan karena hanya ada 2 petugas dan 2 dokter. Untuk tingkat *money* (keuangan atau anggaran dana) belum tercukupi sejauh ini karena tidak adanya pengadaan perbaikan yang digunakan dalam perbaikan kegiatan rekam medis, untuk bahan *material* (rak penyimpanan dan ruangan rekam medis) yakni untuk tempat penyimpanan tidak digunakan secara sempurna. Banyaknya jumlah berkas tidak sepadan dengan tempat yang digunakan, dimana dari 4 rak yang tersedia hanya 2 rak yang digunakan dan 2 rak

lainnya hanya digunakan untuk menyimpan barang-barang pribadi milik petugas, untuk penyimpanan berkas rawat jalan dan rawat inap menjadi 2 rak. Di klinik pratama nusa medika ruangan antar rekam medis jadi satu sama dengan ruangan register pasien dan obat, dalam tahap *metode* (SOP) klinik medika ajung belum ada SOP yang mengatur tentang pengambilan dan pengembalian berkas, *machine* (mesin komputer) hanya digunakan untuk register pendaftaran saja.

Kehilangan berkas yang terjadi akan mengakibatkan dokter kesulitan dalam memberikan terapi kepada pasien, misalnya kepada pasien yang alergi obat penicilin, karena tidak adanya rekaman pengobatan sehingga kesinambungan pelayanan terhambat. Fakta tersebut yang kemudian melatar belakangi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Misfile* di Klinik Pratama Nusa Medika Tahun 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan muncul pokok permasalahan yaitu Bagaimana Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Misfile* di Klinik Pratama Nusa Medika Tahun 2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Misfile* di Klinik Pratama Nusa Medika Tahun 2016.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi komponen *Man* terhadap terjadinya *misfile* di klinik pratama nusa medika tahun 2016.
- 2) Mengidentifikasi komponen *Money* terhadap terjadinya *misfile* di klinik pratama nusa medika tahun 2016.
- 3) Mengidentifikasi komponen *Methods* terhadap terjadinya *misfile* di klinik pratama nusa medika tahun 2016.

- 4) Mengidentifikasi komponen *Machine* terhadap terjadinya *misfile* di klinik pratama nusa medika tahun 2016.
- 5) Mengidentifikasi komponen *Material* terhadap terjadinya *misfile* di klinik pratama nusa medika tahun 2016.
- 6) Mengidentifikasi terjadinya *misfile* di klinik pratama nusa medika tahun 2016

1.4 Manfaat

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Bagi Klinik Pratama Nusa Medika

Memperoleh gambaran faktor-faktor terjadinya *misfile* di Klinik Pratama Nusa Medika.

- b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pendidikan yang berkaitan dengan tingkat kejadian *missfile* pada program studi rekam medik Politeknik Negeri Jember.

- c. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh pada saat kegiatan perkuliahan baik teori maupun praktek kedalam dunia kerja yang nyata